

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis (Undang-Undang Kesehatan No.36 Tahun 2009). Kesehatan yang perlu diperhatikan selain kesehatan tubuh secara umum adalah kesehatan gigi dan mulut. Hal ini dikarenakan kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan tubuh secara keseluruhan yang tidak dapat dipisahkan dari kesehatan tubuh secara umum (Hardika, 2018).

Kesehatan gigi dan mulut merupakan pelayanan yang dilakukan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk peningkatan kesehatan gigi, pencegahan penyakit gigi, pengobatan penyakit gigi dan pemulihan kesehatan gigi oleh pemerintah (Undang-Undang Kesehatan No. 36 Tahun 2009). Menjaga kesehatan gigi sangat penting karena gigi merupakan bagian dari alat pengunyah sistem pencernaan manusia. Kebersihan gigi dan mulut adalah suatu kondisi yang menggambarkan kebersihan gigi dan mulut seseorang. Status kebersihan gigi dan mulut dapat diukur dengan menggunakan *Oral Hygiene Index Simplified (OHI-S)*. Menurut Green dan Vermillion *OHI-S* merupakan nilai dari penjumlahan antara debris *index* dan kalkulus *index*. Kategori *OHI-S* baik 0,0-1,2 sedang 1,3-3,0 buruk 3,1-6,0 (Putri, dkk, 2018). Mengabaikan masalah yang berkaitan dengan kesehatan gigi dan mulut menjadi faktor kurangnya pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut. Masalah kesehatan gigi dan mulut seperti karies gigi, gingivitis, dan stomatitis (Machfoedz, 2015).

Hasil Riset Kesehatan Dasar RISKESDAS (2013) prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut penduduk Indonesia mencapai 25,9%, dan RISKESDAS (2018) terjadi peningkatan prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut penduduk Indonesia menjadi 57,6% sedangkan prevalensi masalah gigi dan mulut untuk provinsi Jawa Barat pada RISKESDAS (2013) yaitu 28% dan pada RISKESDAS (2018) terjadi peningkatan prevalensi masalah gigi dan mulut mencapai 58,0%.

Hasil penelitian Kusnoto dkk (dalam Hardiyanti, 2019) mengenai kebersihan gigi dan mulut yang diukur dengan menggunakan *Oral Hygiene Index Simplified (OHI-S)* menunjukkan bahwa rata-rata kebersihan gigi dan mulut murid sekolah dasar kelas IV-VI termasuk kategori sedang yaitu 2,8 % dari seluruh murid yang diperiksa.

Menurut Supriatna, A & Angki, J (2017) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa tingkat kebersihan gigi dan mulut mempengaruhi terjadinya karies gigi pada seseorang, hal ini ditunjang oleh faktor resiko oral hygiene yang mempunyai hubungan terhadap karies. Hasil Riset Kesehatan Dasar RISKESDAS (2018) prevalensi karies gigi di Indonesia mencapai 88,8% dan merupakan proporsi terbesar masalah gigi di indonesia.

Karies merupakan penyakit yang banyak menyerang anak-anak, sehingga periode pada anak-anak perlu mendapat perhatian khusus, terutama umur 6-9 tahun, dimana umur 6 tahun gigi molar permanen sudah mulai tumbuh sehingga lebih rentan terkena karies (Listriana, dkk, 2018). Pemeriksaan gigi yang mengalami karies yaitu dengan pemeriksaan objektif menggunakan kaca mulut, pinset dan sonde, hasilnya ditulis dalam format penilaian. Tanda (-) apabila tidak ada karies dan tanda (+) apabila ada karies (Suryanti, 2018). Sebagian besar karies menyerang gigi molar pertama, terutama pada anak usia sekolah yang hanya erupsi satu kali. Anak usia sekolah 90% terjadi karies, karies juga merupakan penyebab utama patologi primer atas perawatan gigi anak yaitu karena kurangnya perhatian anak dan pengetahuan orang tua terhadap erupsi gigi molar pertama permanen (Andini, 2007 *cit.* Sirat, dkk, 2020).

Gigi molar pertama adalah gigi tetap yang tumbuh tanpa menggantikan gigi sulung, jumlah enam dirahang atas, tiga disebelah kiri atas dan tiga disebelah kanan atas; serta enam di rahang bawah, yaitu tiga disebelah kiri dan tiga disebelah kanan bawah. Perbedaan antara gigi molar pertama atas dan bawah yaitu molar atas memiliki tiga akar: sedangkan molar bawah memiliki dua akar. Gigi molar atas memiliki lima cups yang menonjol, sedangkan gigi molar bawah memiliki empat cups yang menonjol (Erwana, 2013). Anak sekolah dasar kelas III-V merupakan kelompok usia yang sangat rentan terhadap terjadinya karies gigi permanen karena pada usia ini mempunyai sifat khusus yaitu masa transisi pergantian gigi susu ke

gigi permanen. Anak sekolah dasar kelas III-V pada umumnya berusia 8-11 tahun yang memiliki prevalensi karies gigi mencapai 60%-80% (Yaslis, 2000 *cit.* Juniawati, 2018).

Anak usia SD maupun MI secara umum merupakan anak-anak yang berusia sekitar 7 sampai 12 tahun yang sedang menempuh pendidikan formal di SD ataupun di MI (Trianingsih, 2018). Madrasah Ibtidaiyah Riyadlul Ulum terletak di Jalan Air Tanjung, Kampung Muncangsari RT 001 RW 004 Kelurahan Gununggede Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya Jawa Barat. MI Riyadlul Ulum mulai beroperasi tahun 1971 dengan status swasta dengan nomor NPSN 60710103 dan memiliki luas tanah 575 M2. Jumlah siswa/i dari kelas I-VI yaitu 69, yang terdiri dari 38 siswa laki-laki dan 31 siswa perempuan. Terdapat 8 pendidik dan 1 tenaga kependidikan. Waktu belajar dilakukan pada pagi hari sampai siang hari selama enam hari dalam satu minggu.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil laporan Puskesmas Urug tahun 2020 sebagian besar siswa di sekolah MI Riyadlul Ulum mengalami karies gigi yaitu sebanyak 100% dari 10 orang yang diperiksa. Pemeriksaan awal yang dilakukan penulis sebanyak 8 siswa dari jumlah keseluruhan 35 siswa dari kelas III, IV dan V ditemukan semua gigi molar pertama mengalami karies. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukann penelitian tentang **“Gambaran Kebersihan Gigi dan Mulut dan Karies Gigi Molar Pertama Permanen pada Siswa/i Kelas III, IV dan V di MI Riyadlul Ulum Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya Tahun 2023”**

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran kebersihan gigi dan mulut dan karies gigi molar pertama permanen pada siswa/i kelas III, IV dan V di MI Riyadlul Ulum Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya Tahun 2023?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran kebersihan gigi dan mulut dan karies gigi molar pertama permanen pada siswa/i kelas III, IV dan V di MI Riyadlul Ulum Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengetahui rata-rata kebersihan gigi dan mulut pada siswa/i kelas III, IV dan V di MI Riyadlul Ulum Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.

1.3.2.2 Mengetahui jumlah karies gigi molar pertama permanen pada siswa/i kelas III, IV dan V di MI Riyadlul Ulum Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Siswa/i

1.4.1.1 Meningkatkan kebersihan gigi dan mulut siswa/i kelas III, IV dan V di MI Riyadlul Ulum Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.

1.4.1.2 Manambah wawasan tentang karies gigi molar pertama permanen

1.4.2 Bagi Sekolah Dasar/MI

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan kepada siswa/i agar menjaga kebersihan gigi dan mulut dan karies gigi.

1.4.3 Bagi Jurusan Kesehatan Gigi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan mahasiswa dan menambah referensi perpustakaan Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Kemenkes Tasikmalaya.

1.4.4 Bagi Penulis

Meningkatkan wawasan tentang gambaran kebersihan gigi dan mulut dan karies gigi molar pertama permanen pada siswa/i kelas III, IV dan V MI Riyadlul Ulum Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.

1.5 Keaslian Penelitian

Sepengetahuan penulis, belum ada yang melakukan penelitian tentang ‘‘Gambaran Kebersihan Gigi dan Mulut dan Karies Gigi Molar Pertama Permanen Pada Siswa/i Kelas III, IV dan V MI Riyadlul Ulum Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya Tahun 2023’’ akan tetapi ada karya tulis lain yang mirip dengan penelitian ini yaitu karya tulis ilmiah yang di susun oleh Anis Suryanti tahun 2018, yang membahas tentang ‘‘Gambaran Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Serta Karies Gigi Molar Pertama pada Murid Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-hidayah Guppi Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon tahun 2018’’ perbedaan

penelitian terdahulu dengan karya tulis ilmiah yang penulis susun adalah variabel bebas, sampel, populasi, lokasi penelitian, waktu dan hasil penelitian.